

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses memajukan kehidupan manusia, serta dapat mempengaruhi seluruh kehidupannya. Melalui pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang. Selain itu juga, pendidikan memiliki manfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena salah satu tanda bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki tingkat rata-rata pendidikan yang tinggi. Maka dari itu sudah seharusnya setiap negara mendorong kualitas pendidikan yang baik dengan meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM).

Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan potensi diri, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas menjelaskan bahwa dengan pendidikan yang ditempuh seseorang harus dilakukan secara terencana dan disadari sehingga proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki serta dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan dapat ditempuh kapanpun, di manapun, dan oleh siapapun. Pada awalnya kegiatan pendidikan atau proses pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan dengan sistem pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap

muka di sekolah antara pendidik dan peserta didik. Namun dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi, pembelajaran dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan). Terutama ketika terjadi hal yang tidak diharapkan seperti saat ini yang mengharuskan semua kegiatan dilaksanakan secara daring, termasuk kegiatan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Pohan (2020, p. 3), bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diberbagai negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi tersebut tidak lain karena dipicu oleh adanya permasalahan global yaitu berupa adanya wabah Corona Virus 2019 (*Covid-19*). Berdasarkan pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa sejak tahun 2020 atau setelah wabah masuk ke Indonesia maka mulai diberlakukan pembelajaran daring diberbagai wilayah di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring diperkuat dengan surat yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Termasuk juga di Jawa Barat, dimana terdapat surat edaran dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan mengenai ketentuan dan pedoman Belajar dari Rumah (BDR) jenjang SMA, SMK, SLB dan Protokol Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Sekolah di Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun tidak mengurangi esensi atau tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar tersebut. Dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tentunya akan memperoleh suatu pencapaian yang diinginkan. Pencapaian proses pembelajaran tersebut dituangkan dalam hasil belajar. Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang baik.

Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses belajar tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2013, p. 5) bahwa “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Maka dari itu baik/buruk atau berhasil/tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Pada jenjang pendidikan di Indonesia hasil belajar siswa dikatakan baik atau tuntas jika mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Bagi peserta didik

yang mencapai nilai diatas KKM, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajarnya baik. Sebaliknya jika peserta didik belum/tidak mencapai KKM, maka hasil belajarnya dikatakan belum baik.

Setiap sekolah pastinya mengharapkan dan mengusahakan agar peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik. Meskipun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM, termasuk pada saat pelaksanaan pembelajaran daring yang dimana peserta didik mendapatkan kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring sehingga berakibat pada tidak tercapainya KKM.

Berdasarkan pada uraian mengenai pencapaian hasil belajar yang bertolak ukur pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka dari itu peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik dari hasil prapenelitian di SMK YPKKP Bandung dengan menyajikan data ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas XI OTKP pada mata pelajaran Kejuruan OTKP selama pembelajaran daring yang terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu OTK Keuangan, OTK Kepegawaian, OTK Humas & Keprotokolan, dan OTK Sarana & Prasarana. Data tersebut diperoleh dari nilai akhir yang merupakan rekapitulasi nilai harian, nilai PTS, dan nilai PAS. Berikut ini adalah data rekapitulasi nilai akhir mata pelajaran produktif atau kejuruan OTKP:

Table 1.1
Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Akhir Mata Pelajaran Kejuruan
Tahun Ajaran 2020/2021 Kelas XI OTKP

Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai Akhir	Jumlah Siswa Nilai < KKM	Persentase < KKM	Rata-Rata %
OTK Humas Keprotokolan	XI OTKP 1	24	80	82.04	6	25%	23.5%
	XI OTKP 2	18		80.56	4	22%	
OTK Sarana & Prasarana	XI OTKP 1	24		79.92	7	29%	28.5%
	XI OTKP 2	18		80.39	5	28%	
OTK Kepegawaian	XI OTKP 1	24		83.02	6	25%	32%
	XI OTKP 2	18		81.64	7	39%	
OTK Keuangan	XI OTKP 1	24		74.88	13	54%	52%
	XI OTKP 2	18		73.94	9	50%	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Kejuruan XI OTKP

Pada hakikatnya seluruh mata pelajaran kejuruan adalah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan mendapatkan hasil belajar yang baik atau diatas KKM. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM. Dari tabel diatas terdapat fakta yang peneliti dapatkan pada data hasil belajar tersebut, bahwa selama pembelajaran daring terdapat banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM dengan nilai 80. Terutama pada hasil belajar mata pelajaran OTK Keuangan. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pada mata pelajaran OTK Keuangan ini jumlah siswa dan persentase siswa yang tidak mencapai KKM berada pada posisi yang tinggi, yaitu 52%. Pada mata pelajaran OTK Keuangan rata-rata nilai akhir siswa berada pada posisi terendah dan cukup jauh dari KKM. Dimana terdapat 54% dari siswa kelas XI OTKP1 dan sebanyak 50% dari siswa kelas XI OTKP 2 yang tidak mencapai KKM.

Berikut ini adalah rincian nilai akhir mata pelajaran OTK Keuangan yang diperoleh dari rekapitulasi nilai rata-rata harian, PTS dan PAS.

Table 1.2
Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Akhir Mata Pelajaran OTK Keuangan
Kelas XI OTKP Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Harian	Rata-Rata PTS	Rata-Rata PAS	Rata-Rata Nilai Akhir	KKM
XI OTKP 1	24	85.83	70.00	68.82	74.88	80
XI OTKP 2	18	85.44	67.44	68.94	73.94	
Rata-Rata Nilai	42	85.64	68.72	68.88	74.41	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Kejuruan XI OTKP

Berdasarkan table di atas, hasil perhitungan rekapitulasi nilai akhir sebelum remedial (akumulasi nilai tugas harian, PTS dan PAS) dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan berada dibawah KKM yang ditentukan yaitu 80, dengan nilai rata-rata kelas XI OTKP 1 yaitu 74,88 dan kelas XI OTKP 2 yaitu 73,94. Sedangkan rata-rata nilai akhir keseluruhan siswa adalah 74.41, yang artinya nilai tersebut belum optimal karena tidak mencapai KKM yang ditentukan.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan nilai mata pelajaran OTK Keuangan pada objek penelitian ini karena OTK Keuangan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang memerlukan perhatian lebih karena pada mata pelajaran ini terdapat hafalan dan hitungan sehingga tingkat kesulitannya yang lebih tinggi dari mata pelajaran produktif lainnya. Selain itu, mata pelajaran OTK Keuangan juga harus dikuasai oleh peserta didik jurusan OTKP, yang dimana peserta didik tersebut harus dapat menguasai mengenai pengelolaan administrasi keuangan. Sebab dalam dunia perkantoran tidak hanya mengenai administrasi atau surat menyurat saja, tetapi juga harus menguasai pengelolaan administrasi keuangan. Selain itu juga mata pelajaran OTK Keuangan.

Selain data hasil belajar terdapat juga terdapat data empirik yang diperoleh dari kehadiran siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran OTK Keuangan, yaitu sebagai berikut:

Table 1.3
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Selama Pembelajaran Daring
Tahun Ajaran 2020/2021 Kelas XI OTKP
Pada Mata Pelajaran OTK Keuangan

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Alpha (Tanpa Keterangan)	Persentase Siswa Alpha	Jumlah Siswa Kehadiran < 80%	Persentase Kehadiran < 80%
XI OTKP 1	24	18 siswa	75%	11 siswa	46%
XI OTKP 2	18	11 siswa	61%	7 siswa	39%

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran OTK Keuangan XI OTKP

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi kehadiran siswa selama pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021 tersebut terdapat fakta bahwa kehadiran siswa berada pada masalah yang cukup serius. Dimana terdapat lebih dari setengah dari keseluruhan siswa, yaitu 75% siswa kelas XI OTKP 1 dan 61% siswa kelas XI OTKP 2 yang memiliki alpha (tanpa keterangan) selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Selain itu juga dari ketentuan minimal kehadiran yang ditetapkan yaitu 80% terdapat hampir setengah dari jumlah siswa yang tidak mencapai batas minimal kehadiran, yaitu 46% siswa kelas XI OTKP 1 dan 39%

siswa kelas XI OTKP 2. Tentunya hal ini menjadi masalah yang serius dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang tidak mencapai KKM dapat menimbulkan dampak dalam berbagai aspek, seperti pada peserta didik itu sendiri, pada guru atau sekolah, bahkan bisa berdampak pada negara. Dampak yang dapat ditimbulkan dari tidak tercapainya KKM tersebut bagi peserta didik antara lain harus adanya remedial yang dilakukan oleh peserta didik. Jika setelah remedial dilakukan, namun hasilnya masih tidak mencapai KKM, maka akan berakibat pada tidak lulus atau tidak naik kelas peserta didik tersebut. Selanjutnya akan timbul permasalahan baru jika terdapat peserta didik yang tidak lulus atau tidak naik kelas. Seperti terjadinya beban psikologis pada diri peserta didik karena harus mengulang. Selain itu juga dapat menimbulkan beban materiil bagi peserta didik dan orang tua apabila harus mengeluarkan lagi biaya untuk pendidikan.

Dampak bagi guru dan sekolah antara lain bertambahnya beban mengajar guru untuk memberikan remedial atau mengajarkan kembali peserta didik yang tidak lulus serta harus memberikan perhatian lebih. Selain itu juga akan menjadi masalah dalam kapasitas daya tampung peserta didik pada tahun ajaran berikutnya di sekolah tersebut. Karena yang seharusnya 100% dari daya tampung menjadi berkurang yang disebabkan adanya peserta didik yang tinggal kelas atau tidak lulus. Selain itu juga, apabila terjadi terus menerus setiap tahunnya, maka akan berdampak pada citra atau nama baik sekolah, yang disebabkan adanya peserta didik yang tidak kompeten atau tidak lulus.

Lalu dampak yang lebih luas, yaitu bagi negara salah satunya adalah akan bertambahnya jumlah pengangguran atau tenaga kerja yang tidak bekerja karena tidak lulus sekolah atau tidak memiliki kompetensi yang memadai. Seperti yang dilansir oleh *www.bps.go.id* pada 05 Mei 2020 bahwa per-Februari 2020 tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,99% dan apabila dilihat dari tingkat pendidikannya TPT lulusan SMK berada pada posisi yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,49%. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan motto bahwa lulusan SMK siap bekerja. Karena itu perlunya upaya untuk menghindari tingkat pengangguran di Indonesia terutama dari lulusan

SMK, terlebih lagi dalam menghadapi situasi pandemic saat ini, yang membuat persaingan pekerjaan semakin diperketat dan banyaknya pesaing.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang tidak mencapai KKM dapat menimbulkan berbagai macam dampak dan masalah. Selain masalah-masalah tersebut masih banyak lagi masalah yang dapat timbul dari tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu perlu adanya pencapaian hasil belajar yang maksimal atau 100% berhasil mencapai KKM, agar masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan dapat terhindar. Hasil belajar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam hasil belajar tentunya memiliki tingkat keberhasilan yang beragam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran OTK Keuangan bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan memang terjadi permasalahan yaitu menurunnya tingkat hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat permasalahan hasil belajar untuk diteliti.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal atau dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal atau dari luar diri peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015, pp. 54-72) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu: (1) faktor jasmani yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (3) faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor yang akan peneliti dalam penelitian ini yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu minat dan kesiapan belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang penting bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Karena minat yang akan mendorong diri siswa tersebut tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan dan memperhatikan setiap kegiatan yang

berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2015, p. 57), bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Jika siswa tidak memiliki minat untuk memperhatikan suatu pelajaran, maka ia tidak akan mengikuti pembelajaran tersebut dengan maksimal. Sehingga hasil belajarnya pun akan tidak optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran OTK Keuangan pada tanggal 17 Januari 2021, menurutnya bahwa minat memang merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena dengan peserta didik yang mempunyai minat belajar, maka dia akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun menurut guru mata pelajaran OTK Keuangan pada kenyataannya ketika pembelajaran daring berlangsung, tidak semua peserta didik memiliki minat dan semangat atau ketertarikan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan ketika pembelajaran normal di sekolah. Begitupula dengan yang peneliti amati ketika pelaksanaan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan), bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring kurang terlihat meskipun sudah menggunakan metode pembelajaran yang sangat mudah untuk diikuti oleh peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang tidak semangat atau tidak mempunyai ketertarikan secara mandiri untuk mengikuti pembelajaran daring.

Menurut guru mata pelajaran OTK Keuangan hal ini berdampak kepada pelaksanaan UTS dan UAS, bagi siswa yang selalu mengikuti pembelajaran dan rajin, maka nilai atau hasil belajarnya akan bagus. Sebaliknya, bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, maka hasil belajar atau nilainya juga kurang baik. Peserta didik yang memiliki minat belajar, maka peserta didik tersebut akan memiliki rasa senang untuk belajar, aktif mengikuti pembelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun pada pembelajaran daring ini tidak semua peserta didik kurang memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik tidak semuanya aktif dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh beberapa siswa ketika melakukan wawancara, dimana dari 10 orang terdapat 6 orang siswa yang kurang berminat

atau tidak semangat dan kurang tertarik dalam pembelajaran daring. Beberapa alasan atau yang menyebabkan kurangnya minat tersebut, yaitu karena tidak bisa berinteraksi secara langsung dan ia lebih merasa senang dan tertarik ketika belajar apabila terjadi interaksi secara langsung baik dengan guru dan siswa lainnya sehingga muncul rasa senang dan semangat untuk mengikuti pelajaran, mudah merasa bosan ketika belajar sendiri dirumah, dan kurang fokus karena terdapat banyak gangguan ketika belajar. Selain itu juga terdapat siswa yang menyatakan kurang memiliki minat ketika pembelajaran secara daring karena lebih sulit untuk memahami materi yang disampaikan, sehingga membuatnya tidak semangat atau tidak tertarik dalam belajar. Sedangkan siswa lain yang memiliki minat atau ketertarikan, rasa senang, dan semangat dalam pembelajaran daring, ia mengatakan bahwa tidak ada masalah yang berarti ketika pembelajaran berlangsung dan hasil belajarnya pun berada pada posisi yang cukup baik.

Selain faktor minat yang mempengaruhi hasil belajar, terdapat faktor lainnya yaitu kesiapan belajar. kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang dimana menyatakan bahwa peserta didik siap secara fisik, psikis, mental, serta pengetahuan untuk mengikuti pembelajaran. Seperti menurut Sutiah (2016, p. 14) bahwa “kesiapan belajar merupakan kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan proses belajar”.

Oleh karena itu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran perlu adanya kesiapan dari peserta didik tersebut. Terutama dalam kegiatan pembelajaran daring, kesiapan adalah salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan. Karena apabila peserta didik tidak siap untuk mengikuti pembelajaran daring maka hasil yang diharapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan rencana yang ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika praktik mengajar atau PPLSP, peneliti merasa bahwa peserta didik mengalami ketidaksiapan dalam pembelajaran daring. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran OTK Keuangan, bahwa pada kondisi pembelajaran daring ini sulit untuk melihat kesiapan peserta didik, berbeda dengan ketika pembelajaran normal yang dapat diketahui secara langsung kesiapan peserta didik tersebut. Namun, jika diamati secara mendalam pada pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak semua

peserta didik memiliki kesiapan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan waktu untuk mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran di sekolah, semua peserta didik hadir tepat waktu, namun ketika pembelajaran daring tidak semua peserta didik tepat waktu, terutama jika dilihat dari jam absen yang telat, pengumpulan tugas dan latihan yang terlambat, serta tidak memiliki modul atau bahan ajar.

Ketidaksiapan dalam pembelajaran daring tersebut disebabkan oleh adanya kesulitan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring, karena fasilitas yang tidak memadai, seperti tidak punya handphone, laptop, tidak mempunyai modul, serta tidak dapat mengikuti dengan baik instruksi yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas menyatakan bahwa terdapat beberapa orang siswa di setiap kelasnya yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring. Sedangkan untuk akses materi itu sendiri dapat dengan mudah dilakukan melalui whatsapp atau google classroom.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat terlihat pada ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor peserta didik. Terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal dari peserta didik. Pada penelitian ini akan didalami dua faktor internal yaitu minat dan kesiapan belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran daring peserta didik perlu adanya minat dan kesiapan belajar dalam pembelajaran daring. Oleh sebab itu permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu minat dan kesiapan belajar dalam pembelajaran daring.

Minat dan kesiapan belajar keduanya merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya minat dan kesiapan belajar yang baik tentunya dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Terutama dalam pembelajaran daring yang memerlukan persiapan ekstra dari segala aspek. Jika

tidak didukung dengan minat dan kesiapan, maka akan sulit untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berkaitan dengan pentingnya minat dan kesiapan belajar dalam pembelajaran daring sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung”**.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam pertanyaan penelitian (*research question*), yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan. di SMK YPKKP Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan belajar dalam pembelajaran daring siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada pembelajaran daring mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung?
4. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung?
5. Adakah pengaruh kesiapan belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung?
6. Adakah pengaruh minat dan kesiapan belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai hasil belajar dalam

pendidikan, dengan fokus pada minat dan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh minat dan kesiapan belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat minat belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan. di SMK YPKKP Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan belajar dalam pembelajaran daring siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung.
3. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada pembelajaran daring mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung.
4. Mengetahui adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung.
5. Mengetahui adakah pengaruh kesiapan belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung.
6. Mengetahui adakah pengaruh minat dan kesiapan belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan di SMK YPKKP Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan dan masukan-masukan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, sehingga dapat mengembangkan

temuan atau karya tulis ilmiah yang lebih baik untuk keberlangsungan dunia pendidikan. Selain itu juga dapat memperkaya kajian tentang hasil belajar yang dipengaruhi minat dan kesiapan belajar dalam pembelajaran daring.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, dengan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis, serta mengetahui kondisi sebenarnya mengenai minat dan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran daring yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat dijadikan bekal ketika suatu saat terjun langsung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi Siswa, dapat dijadikan motivasi atau pengetahuan untuk meningkatkan minat dan kesiapan belajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi atau masukan untuk guru dapat meningkatkan minat dan kesiapan belajar siswa agar hasil belajar siswa lebih baik.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gambaran kepada pihak sekolah, termasuk guru yang menjadi penghubung keberhasilan dari tingkat hasil belajar yang dilakukan melalui menumbuhkan minat dan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran daring.